

Edukasi dan Literasi Lembaga Keuangan Syariah pada Ibu Rumah Tangga di Desa Padaelo Parepare

Umaima¹, Dian Resky Pangestu², Nur Aefih³

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,2,3}

E-mail: jalanlurus717@gmail.com

WA: 082349456036

Article History:

Received : 04 April 2023

Review : 5 Juni 2023

Revised : 16 Juli 2023

Accepted : 30 Agustus 2023

Keywords: Edukasi, Lembaga Keuangan Syariah, Ibu Rumah Tangga

Abstract: Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga. Memiliki literasi keuangan untuk perencanaan financial yang baik pun menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ibu rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman literasi lembaga keuangan syariah pada ibu rumah tangga di Desa Padaelo Lemoe, Kota Parepare yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman dan dampak positif terhadap pengetahuan ibu rumah tangga terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan dan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode service learning dengan menghadirkan pembicara akademisi dan praktisi yang dilaksanakan pada Oktober-November 2022. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan indeks literasi ekonomi syariah yang terlihat dari antusiasme dan minat para Ibu Rumah Tangga untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah.

A. Pendahuluan

Kebutuhan terhadap produk dan jasa keuangan adalah sebuah keniscayaan. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga, produk dan jasa keuangan serta memahami fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban atas suatu produk dan jasa keuangan dapat membentuk sebuah kemampuan sekaligus keterampilan dalam menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan yang tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan tetapi juga dikarenakan pengelolaan keuangan yang keliru akibat dari

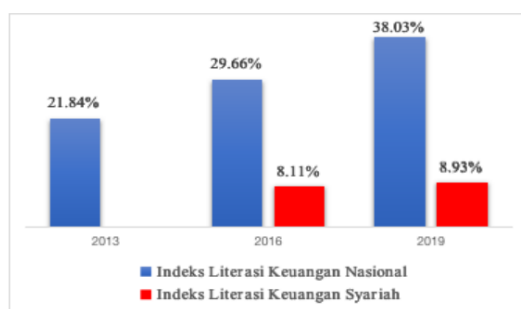
minimnya wawasan terhadap aspek keuangan yang memperbesar risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga yang selama ini mengemban amanah pengawasan terhadap produk dan jasa keuangan, termasuk persoalan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk dikaji. Secara logika, tingkat masyarakat muslim yang tinggi berbanding lurus terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Indeks literasi keuangan syariah di

Indonesia pertama kali dilakukan oleh OJK pada tahun 2016. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berada pada level 8,11%. Perkembangan pergerakan keuangan syariah nyatanya masih sangat lambat. Dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2021 hanya sebesar 20,1%. (OJK, 2022)

Penawaran terhadap produk dan jasa keuangan syariah seharusnya mendapatkan respon yang baik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Berdasarkan data OJK, saat ini total aset keuangan syariah telah mencapai Rp 1.133,23 triliun. Sudah tumbuh 23% lebih baik daripada sektor keuangan konvensional. (OJK, 2022) Total aset industri keuangan non bank syariah juga naik signifikan dalam lima tahun terakhir. Namun pertumbuhan ini dinilai belum terlalu optimal disebabkan belum kokohnya pertahanan dalam menghadapi tekanan eksternal.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul, Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah disebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan di Indonesia mempengaruhi inklusi keuangan dan untuk mengatasinya dibutuhkan berbagai inovasi dan kebijakan dalam bidang keuangan syariah. Pengetahuan terkait dengan literasi keuangan dan terampil dalam pengelolaan keuangan individu sangat diperlukan. Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat mengarahkan masyarakat membuat keputusan manajemen keuangan yang tepat. (Rijal, 2022)



Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013-2019

Berdasarkan pengamatan awal,

permasalahan yang dijadikan fokus dalam melakukan kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat, khususnya di Desa Padaelo Parepare. Menurut wawancara yang dilakukan penulis pada salah satu warga, banyak yang masih belum mengenal lembaga keuangan syariah. Pada umumnya masyarakat Desa Padaelo belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Istilah-istilah dalam dunia perbankan maupun akad yang digunakan pada lembaga keuangan syariah masih sulit dikenali oleh masyarakat umum. (Isappe, 2022) Sebagaimana yang ditemukan oleh Naser, sebanyak 70% masyarakat muslim Yordania memilih menggunakan jasa keuangan syariah karena kepentingan agama, bukan karena pemahaman mengenai produk keuangan yang mereka pilih. (Setiawati, 2014)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas dasar keprihatinan atas tingkat literasi keuangan syariah dan kami menganggap perlu adanya edukasi terhadap pentingnya pemahaman literasi keuangan khususnya bagi para ibu rumah tangga yang pada umumnya merupakan pengelola keuangan rumah tangga sehingga akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah. Akses menuju lokasi yang agak jauh dari pusat kota merupakan salah satu alasan mengapa kegiatan peningkatan edukasi dan literasi lembaga keuangan syariah belum tersosialisasi dengan baik dan belum menyentuh kalangan masyarakat desa terutama ibu rumah tangga khususnya di Desa Padaelo Kelurahan Lemoe Kota Parepare, sehingga masalah pokok yang dirumuskan pada pengabdian ini adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan indeks literasi lembaga keuangan syariah di desa tersebut.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah, memberikan edukasi tentang riba dan hukum riba, serta produk jasa lembaga keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan indeks literasi ekonomi syariah

khususnya bagi para ibu rumah tangga di Desa Padaelo Kota Parepare.

B. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode Service Learning. Rangkaian kegiatan terdiri atas, pemberian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab yang dilakukan secara offline. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 November 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Padaelo Bacukiki Parepare dengan para peserta merupakan ibu rumah tangga. Jumlah yang hadir sebanyak 30 orang.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Menyusun desain kegiatan pengabdian dengan melibatkan anggota pengabdian dan perwakilan dari masyarakat yaitu Ketua RT dan RW.
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian
3. Kegiatan inti edukasi dan literasi keuangan syariah yang berlangsung dengan sistem ceramah/penyuluhan dan diskusi. Peserta dibagikan materi dan diberi penjelasan terkait dengan literasi lembaga keuangan syariah. Peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tema dan kondisi keuangan usaha atau keuangan rumah tangga mereka.
 - a. Materi pertama tentang Bunga Bank dan Riba
 - b. Materi kedua tentang Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

C. Evaluasi kegiatan pengabdian dengan melakukan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga peserta kegiatan.

D.

E. Hasil Pengabdian

Berdasarkan penjelasan pendahuluan di atas, maka berikut diuraikan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Widoyoko dalam bukunya Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian dijelaskan bahwa observasi ialah teknik pengamatan, pencatatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan secara sistematis mengenai unsur-unsur yang ada disuatu gejala pada sebuah objek yang akan diteliti. (Widoyoko, 2014) Observasi pada kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mencari informasi terkait jumlah ibu rumah tangga di Desa Padaelo dan kesiapan serta kebutuhan peserta selama kegiatan dilakukan nantinya, tempat pelaksanaan, waktu yang sesuai serta pengurusan perizinan pada lembaga yang Kepala Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan informasi terkait jumlah kepala rumah tangga di Desa Padaelo Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki sebanyak 159 kepala keluarga. Sementara itu mengenai objek penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Desa Padaelo mereka tidak memiliki pekerjaan dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Adapun rentang usianya mulai dari 25 tahun sampai 65 tahun. Mereka melakukan aktivitas sehari-hari yang pada umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti berbelanja, memasak, membersihkan rumah dan bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumah.

Di Desa Padaelo ini ditemui juga Ketua RW bapak H.B Effendy, lokasi rumah beliau digunakan sebagai tempat kegiatan dilakukan nantinya karena memiliki satu ruang pertemuan yang sudah dilengkapi dengan kursi yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Jadwal kegiatan sudah di diskusikan dan disepakati dengan beliau. Jadwal terlampir dalam Flyer kegiatan.

2. Perencanaan Kegiatan Penyuluhan

Tahapan ini, dosen dan mahasiswa pembantu peneliti/pengabdian (Nur Aefih) dan beberapa orang lainnya sebagai tim penelitian ini berdiskusi mengenai tugas dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan agar

kegiatan ini nantinya berjalan dengan lancar. Selain itu juga dosen dan mahasiswa mengadakan pertemuan dengan narasumber lain yaitu CSE Bank Syariah Indonesia Cabang Parepare berdiskusi mengenai informasi yang telah didapatkan pada saat observasi dan membahas terkait apa saja yang bisa disampaikan kepada ibu rumah tangga pada saat kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan rentang usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mereka.

3. Persiapan Materi dan Perlengkapan Kegiatan Penyuluhan

Dosen mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada ibu rumah tangga di Desa Padaelo dengan memperhatikan unsur usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mereka. Materi yang disampaikan harus mampu diterima dengan mudah oleh ibu rumah tangga tersebut. Dosen dan mahasiswa pada tahap ini juga mulai menyiapkan dan membeli peralatan untuk kebutuhan yang dipakai saat pelatihan termasuk konsumsi, souvenir serta mempersiapkan persuratan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2022 dan berlangsung di kediaman Ketua RW Desa Padaelo yaitu Bapak H.B Effendy

Kegiatan ini dibawakan oleh dua pemateri dan dipandu (moderator kegiatan) oleh Nuraefih. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Desa Padaelo. Adapun pemateri internal ialah Dian Resky Pangestu, M.E (Dosen Ekonomi Syariah/Ketua Peneliti Pengabdian) yang akan menyampaikan materi terkait Literasi Keuangan Syariah dan pentingnya pemahaman literasi keuangan syariah. Sementara pemateri external yaitu Bapak Suharyudi Yanto (CSE Bank Syariah Indonesia) yang akan menyampaikan materi terkait produk-produk yang tersedia di Bank Syariah.

F. Diskusi



Gambar 2. Sharing Edukasi Literasi Keuangan Syariah

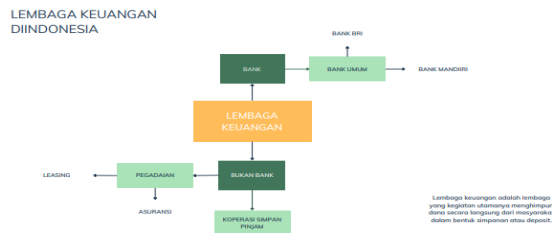
Edukasi dan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Ibu rumah Tangga Di Desa Padaelo Parepare. Secara umum dijelaskan bahwa literasi Keuangan adalah pengetahuan dari seseorang terkait dengan bahasan keuangan maupun aset-aset keuangan yang ada khususnya di Indonesia.

Ibu rumah sebagai orang yang mengelola keuangan keluarga harus merupakan garda terdepan yang paham terkait literasi keuangan ini tapi berdasarkan data yang di dapat dari Otoritas Jasa Keuangan hawa tingkat literasi keuangan laki-laki sebesar 39,94 persen sementara perempuan hanya sebesar 36,13 persen yang artinya tingkat pemahaman literasi lembaga keuangan untuk kalangan ibu rumah tangga masih berada dibawah pria.

Padahal memiliki literasi keuangan untuk perencanaan finansial yang baik untuk sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi para ibu rumah tangga dimana nantinya berkaitan dengan pendapatan yang di dapatkan nantinya digunakan oleh para ibu rumah tangga sesuai dengan sasaran dan kebutuhan yang tepat agar nantinya mereka terhindar dari permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan. Pentingnya peran ibu rumah tangga terhadap keputusan penggunaan uang dengan baik seperti biaya kebutuhan sehari-hari, bayar sekolah, tabungan sampai pada investasi jangka panjang.

Berikut merupakan gambaran

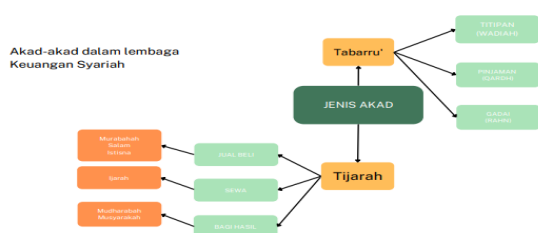
sederhana Lembaga Keuangan yang di jelaskan pada saat memaparkan materi:



Gambar 3. Lembaga Keuangan Di Indonesia

Selanjutnya dijelaskan terkait manfaat dari Literasi Keuangan ialah: 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa dari lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing rumah tangga, 2) Memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik, 3) Mengetahui manfaat dan risiko dari produk-produk keuangan yang mereka butuhkan 4) Mengetahui Hak dan Kewajiban sebagai konsumen keuangan, 5) Para ibu rumah tangga terhindar dari investasi keuangan yang tidak jelas.

Literasi Keuangan Syariah merupakan pengetahuan serta pemahaman dari individu-individu mengenai pengelolaan dana, investasi berdasarkan akad-akad syariah agar kesejahteraan hidup didapatkan dimasa datang terwujud dan sesuai dengan tuntunan Islam. Berikut merupakan gambaran sederhana Akad-Akad pada Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 4. Akad-Akad pada Lembaga Keuangan Syariah

Selanjutnya terkait produk-produk pada lembaga keuangan syariah, yang

disampaikan oleh Suharyudi Yanto selaku CSE Bank Syariah Indonesia Cabang Parepare terkait produk-produk yang Bank Syariah.

Sebelumnya terlebih dahulu menjelaskan terkait perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dimana perbedaannya terletak pada tujuannya. Bank konvensional memiliki tujuan keuntungan yang didapatkan berdasarkan sistem bebas nilai atau berdasarkan sistem bunga, sedangkan bank Syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan/profit semata tapi juga berfokus sistem tolong menolong didalamnya.



Gambar 5. Sharing Produk-produk Bank Syariah Indonesia

Lebih lanjut dijelaskan perbedaan bank konvensional dan bank syariah, bank syariah sebagai berikut: 1) Berpedoman pada prinsip-prinsip yang syariah yang telah di jelaskan dalam Al -Qur'an dan Hadits, 2) Penyaluran dana usaha yang halal dan menguntungkan segala aspek, 3) Keuntungan dihitung berdasarkan sistem bagi hasil bukan bunga, 4) Melakukan transaksi di bank syariah diikuti dengan kegiatan zakat dan waqaf.

Dalam bank syariah ada beberapa produk yang sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga, yaitu seperti tabungan haji, tabungan emas, dan tabungan haji junior untuk para ibu rumah tangga yang ingin berinvestasi dengan anggaran yang tidak banyak.

E. Kesimpulan

Pengabdian yang dilaksanakan memberikan pengetahuan baru bagi ibu rumah tangga di Desa Padaelo tentang Literasi Lembaga Keuangan Syariah. Pengetahuan yang didapatkan terlebih dahulu membantu para ibu rumah tangga untuk paham pentingnya peran mereka dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran rumah tangga masing-masing. Pemahaman terkait macam-macam lembaga keuangan pun meningkat dikarenakan sebelumnya mereka hanya mengetahui “Pegadaian” yang mampu digunakan untuk masalah-masalah keuangan yang dialami. Terkait dengan Lembaga keuangan Syariah, para ibu rumah tangga di Desa Padaelo paham akan perbedaan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah dan akad yang bisa mereka gunakan sesuai dengan kebutuhannya. Ibu rumah tangga di Desa Padaelo diharapkan lebih memahami peran bisa mengakses lebih banyak lagi informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

Daftar Referensi

- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2), 473-486.
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan literasi keuangan Syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5 (1), 31- 44.
- M. Asyhad, Wahyu Agung Handono. 2017. Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Islam Volume 13*, Nomor 01.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi. 2014.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. 02 Januari 2016.
- Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Rijal, Muhammad Qomarul, 2022, *Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, UNESA. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2022.
- Rike Setiawati, Literasi Keuangan Syariah: Suatu Telaah Literatur, RETURN Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9 Edisi Juli 2014.
- Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, 2017. Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar). *Jurnal Studi Islam Al-Ulum*, Vol. 17. No.1.